

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Hotel Resort

2.1.1. Definisi Umum Hotel Resort

Hotel Resort merupakan salah satu bentuk akomodasi wisata yang berkembang sebagai respon terhadap kebutuhan berwisata yang tidak hanya berorientasi pada tempat menginap, tetapi juga pada pengalaman rekreasi dan relaksasi. Menurut Asanah (2006), Hotel Resort adalah akomodasi yang terletak di area destinasi wisata dan diperuntukkan bagi wisatawan yang menginap dengan tujuan rekreasi. Umumnya hotel resort berada di luar pusat kota dan dirancang sebagai tempat beristirahat yang dilengkapi dengan fasilitas hiburan, rekreasi, serta aktivitas olahraga, sehingga keberadaannya tidak dimaksudkan sebagai tempat singgah sementara, melainkan sebagai tujuan utama perjalanan wisata.

Dalam perkembangannya, fungsi hotel resort tidak hanya terbatas pada penyediaan akomodasi dan rekreasi, tetapi juga mencakup aspek pemulihan fisik dan mental. Hotel Resort berkembang menjadi tempat menginap yang dilengkapi fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga, seperti spa, *jogging*, *tracking*, dan aktivitas rekreatif lainnya (Sinta et al., 2026). Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa resort memiliki orientasi kuat pada upaya mencapai kesegaran jasmani dan ketenangan batin pengunjung.

2.1.2. Klasifikasi Resort

Klasifikasi Hotel resort berdasarkan kelas bintang menunjukkan tingkat fasilitas, jumlah kamar, serta kualitas pelayanan yang disediakan. Penggolongan ini digunakan sebagai standar mutu dalam perancangan dan pengelolaan resort. Berdasarkan Keputusan Menparpostel No. 1410/II/1988 tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel, resort diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Resort Bintang Satu

Resort bintang satu merupakan resort dengan standar fasilitas paling dasar. Resort ini wajib memiliki minimal 10 kamar standar dengan luas kamar minimum $\pm 20 \text{ m}^2$. Fasilitas yang disediakan terbatas pada fungsi dasar penginapan, seperti kamar tidur, kamar mandi dalam, dan layanan kebersihan. Pelayanan bersifat sederhana dan belum dilengkapi fasilitas rekreasi khusus.

b. Resort Bintang Dua

Resort bintang dua memiliki peningkatan pada jumlah dan kualitas fasilitas. Resort ini wajib memiliki minimal 15 kamar standar dengan luas kamar minimum $\pm 22 \text{ m}^2$, serta minimal 1 kamar suite dengan luas $\pm 48 \text{ m}^2$. Selain fasilitas penginapan, resort bintang dua mulai menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang makan dan area publik sederhana untuk menunjang kenyamanan pengunjung.

c. Resort Bintang Tiga

Resort bintang tiga memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan pelayanan yang lebih terorganisir. Resort ini wajib memiliki minimal 20 kamar standar dengan luas kamar minimum $\pm 24 \text{ m}^2$, serta minimal 3 kamar suite dengan luas $\pm 48 \text{ m}^2$. Pada kelas ini, resort mulai dilengkapi fasilitas rekreasi dan relaksasi seperti kolam renang, ruang terbuka, dan fasilitas penunjang aktivitas wisata.

d. Resort Bintang Empat

Resort bintang empat merupakan resort dengan standar kenyamanan tinggi dan fasilitas yang kompleks. Resort ini wajib memiliki minimal 50 kamar standar dengan luas kamar minimum $\pm 24 \text{ m}^2$, serta minimal 3 kamar suite dengan luas $\pm 48 \text{ m}^2$. Fasilitas yang disediakan meliputi area rekreasi lengkap, spa atau pusat kebugaran, ruang pertemuan, serta pelayanan yang lebih personal.

e. Resort Bintang Lima

Resort bintang lima merupakan resort dengan standar fasilitas dan pelayanan tertinggi. Resort ini wajib memiliki minimal 100 kamar standar dengan luas kamar minimum $\pm 26 \text{ m}^2$, serta minimal 1 kamar suite dengan luas $\pm 52 \text{ m}^2$. Fasilitas yang disediakan sangat lengkap, mencakup spa, pusat kebugaran, fasilitas rekreasi premium, area lanskap luas, serta pelayanan eksklusif dan personal.

2.2. Tinjauan Umum Wellness Resort

2.2.1. Definisi Wellness Resort

Wellness resort atau health resort merupakan salah satu jenis resort yang tidak hanya menyediakan fasilitas akomodasi untuk berlibur dan beristirahat, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai program dan layanan yang berfokus pada pemeliharaan serta peningkatan kesehatan pengunjung. Berbeda dengan resort pada umumnya yang lebih menekankan fungsi rekreasi dan akomodasi, wellness resort menawarkan program perawatan kesehatan secara menyeluruh yang meliputi aktivitas Latihan fisik, perawatan tubuh, serta kegiatan relaksasi (Ivana et al., 2023).

Menurut Diatmika (2019) Wellness Resort dilengkapi dengan fasilitas seperti spa, yoga atau meditasi, dan ruang peningkatan spiritual untuk mendukung keseimbangan kondisi fisik dan mental pengunjung. Keberadaan wellness resort umumnya didukung oleh lingkungan alami yang tenang dan sehat sehingga mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi proses relaksasi dan pemulihan kesehatan secara optimal

2.2.2. Fungsi Wellness Resort

Wellness resort memiliki fungsi sebagai fasilitas akomodasi wisata yang tidak hanya menyediakan tempat menginap dan rekreasi seperti resort pada umumnya, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai program yang berorientasi pada peningkatan kesehatan dan kebugaran pengunjung. Dalam konteks ini, resort menjadi tempat berlibur serta sarana pemulihan fisik dan mental melalui berbagai aktivitas kesehatan yang terintegrasi dengan lingkungan alam.

Adapun fungsi wellness resort menurut Setyawati (2002) antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai sarana pembelajaran gaya hidup sehat, dimana resort menyediakan berbagai program yang memberikan panduan mengenai pola hidup sehat seperti pengaturan pola makan, aktivitas olahraga, serta kegiatan relaksasi yang dapat diterapkan oleh pengunjung dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai pemulihan kesehatan, dengan menyediakan berbagai aktivitas fisik dan perawatan tubuh yang terencana pengunjung dapat menjaga serta meningkatkan kondisi fisik selama berada di resort.
3. Sebagai tempat relaksasi, dimana suasana resort yang didukung oleh lingkungan alami dimanfaatkan untuk membantu mengurangi ketegangan fisik dan mental yang timbul akibat rutinitas sehari-hari.
4. Sebagai sarana rekreasi kesehatan, yaitu memberikan pengalaman berlibur yang tidak hanya bersifat hiburan tetapi juga memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh dan pikiran pengunjung.

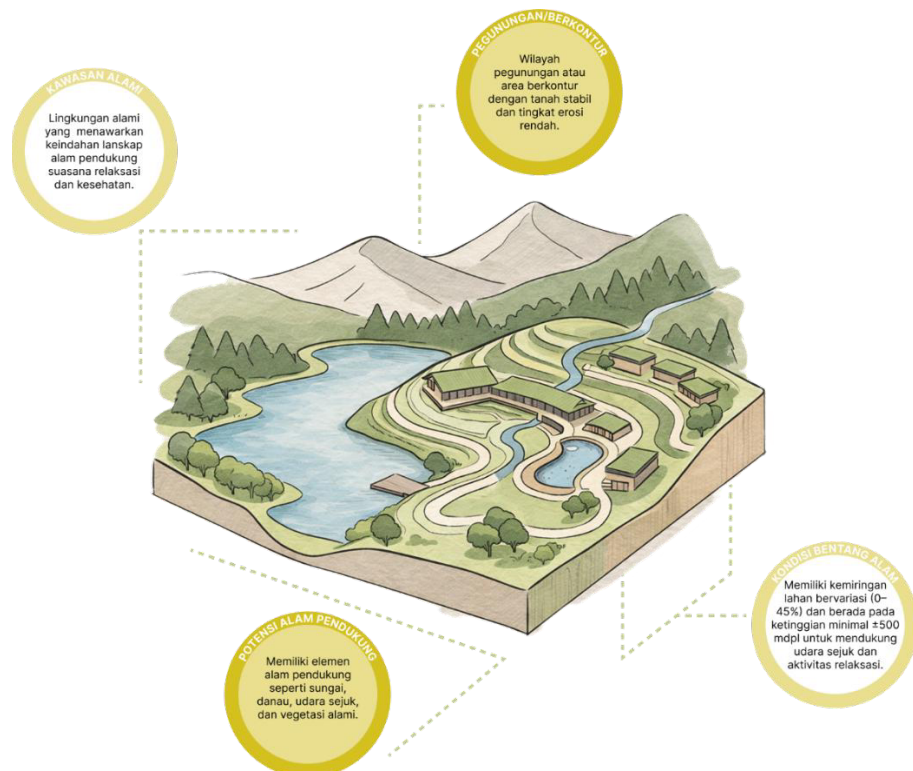
2.2.3. Karakteristik Wellness Resort

Karakteristik wellness resort dapat ditinjau berdasarkan dua aspek utama, yaitu karakteristik berdasarkan lokasi dan karakteristik berdasarkan aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Kedua aspek ini berperan penting dalam mendukung tujuan utama wellness resort sebagai fasilitas yang berorientasi pada pemulihan kesehatan fisik maupun mental melalui pengalaman lingkungan dan aktivitas yang mendukung kesejahteraan penggunanya.

a. Karakteristik berdasarkan Lokasi

Salah satu aspek penting dalam perancangan wellness resort adalah pemilihan lokasi yang mampu mendukung terciptanya suasana yang tenang, sehat, dan dekat dengan alam. Beberapa kriteria pertimbangan lokasi Wellness Resort menurut Setyawati (2002) antara lain:

- Berada pada kawasan yang memiliki kualitas lingkungan alami yang baik serta menawarkan keindahan lanskap alam yang mendukung suasana relaksasi dan kesehatan.
- Terletak di wilayah pegunungan atau daerah dengan kondisi topografi berkontur yang memiliki stabilitas tanah yang baik serta tingkat erosi yang relatif rendah.
- Memiliki potensi elemen alam yang mendukung, seperti keberadaan sungai, danau, udara yang sejuk, serta vegetasi alami yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan pengalaman ruang bagi pengunjung.
- Memiliki kondisi bentang alam dengan kemiringan lahan yang bervariasi, umumnya berkisar antara 0–8%, 8–15%, 15–25%, hingga 25–45%, serta berada pada ketinggian minimal sekitar 500 meter di atas permukaan laut untuk memperoleh kualitas udara yang lebih sejuk dan lingkungan yang lebih mendukung aktivitas relaksasi.



Gambar 2. 1 Sketsa Kriteria Wellness Resort berdasarkan Lokasi
(sumber: Analisis Pribadi)

b. Karakteristik berdasarkan Aktivitas

Karakteristik Wellness Resort berdasarkan fungsi aktivitas adalah kemampuannya dalam menyediakan berbagai aktivitas yang mendukung tercapainya kondisi wellness bagi pengunjung (Sekararum, 2020). Berbeda dengan resort pada umumnya yang hanya menyediakan fasilitas akomodasi dan rekreasi, wellness resort menyediakan berbagai program aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pengunjung secara menyeluruh, baik secara fisik maupun mental.

Aktivitas yang disediakan dalam wellness resort perlu diarahkan untuk mendukung berbagai dimensi kesejahteraan manusia. Menurut Nugroho (2023) dan Humam (2025) Konsep wellness memandang kesehatan sebagai kondisi yang menyeluruh yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Dimensi kesejahteraan tersebut meliputi *physical wellness*, *emotional wellness*, *intellectual wellness*, *spiritual wellness*, *social wellness*, *environmental wellness*, *occupational wellness*, dan *financial wellness*



Gambar 2. 2 Delapan Dimensi Kesejahteraan Manusia
(Sumber : Website Headspace)

No	Dimensi Wellness	Pengertian	Wujud Fasilitas
1	Physical Wellness	Physical wellness merupakan kondisi kesehatan fisik yang berkaitan dengan kebugaran tubuh, aktivitas fisik, serta pola hidup sehat.	• Fasilitas Olahraga • Spa/Terapi • Yoga/Ruang Meditasi
2	Emotional Wellness	Emotional wellness berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola emosi, stres, dan menjaga keseimbangan mental.	• Yoga/ • Ruang Meditasi • Spa/Terapi
3	Intellectual Wellness	Intellectual wellness berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir, belajar, dan memperoleh pengetahuan baru.	• Ruang Workshop
4	Spiritual Wellness	Intellectual wellness berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir, belajar, dan memperoleh pengetahuan baru.	• Ruang Meditasi
5	Social Wellness	Social wellness berkaitan dengan kemampuan membangun hubungan sosial yang sehat dengan orang lain.	• Ruang komunal
6	Environmental Wellness	Environmental wellness berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya serta kesadaran terhadap lingkungan yang sehat dan alami.	• Taman
7	Occupational Wellness	Occupational wellness berkaitan dengan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.	• Coworking space
8	Financial Wellness	Financial wellness berkaitan dengan kondisi stabilitas ekonomi yang mendukung kualitas hidup seseorang. Dalam konteks wellness resort, dimensi ini biasanya diwujudkan melalui program edukasi gaya hidup sehat.	• Ruang Workshop

Tabel 2. 1 Pengertian dan Wujud Fasilitas 8 Dimensi Kesejahteraan Manusia



Gambar 2. 3 Wujud Fasilitas Delapan Dimensi Kesejahteraan Manusia
(sumber: Analisis Pribadi)

2.3. Tinjauan Umum Arsitektur Healing

Wellness resort menyediakan berbagai aktivitas wellness yang bertujuan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pengunjung secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan konsep arsitektur healing, yang berperan dalam mendukung proses pemulihan manusia melalui lingkungan ruang yang dirancang untuk memulihkan body, mind, spirit, dan heart.

2.3.1. Definisi Arsitektur Healing

Arsitektur healing merupakan pendekatan perancangan arsitektur yang menekankan peran lingkungan binaan dalam mendukung proses pemulihan fisik, mental, dan psikologis penggunanya. Menurut Wardhani (2024), arsitektur healing memadukan elemen arsitektur dengan aspek psikologi manusia untuk menciptakan ruang yang mampu mengurangi stres dan mendukung kesejahteraan pengguna. Pendekatan ini berkembang dari konsep evidence-based design, di mana lingkungan fisik dirancang berdasarkan temuan ilmiah mengenai pengaruh ruang terhadap kondisi kesehatan dan psikologis manusia. Arsitektur Healing berfokus pada tiga aspek utama, yaitu aspek alam, aspek inderawi, dan aspek psikologis, yang secara bersama-sama membentuk pengalaman ruang yang restorative (Sulhap & Sari, 2022).

Meskipun awalnya banyak diterapkan pada bangunan klinis seperti rumah sakit arsitektur healing juga relevan diterapkan pada bangunan non-klinis. Wardhani (2024)

menyatakan bahwa resort memiliki potensi besar sebagai ruang penyembuhan karena secara spasial dekat dengan alam dan memiliki fungsi rekreatif yang mendukung relaksasi mental dan spiritual pengguna. Dengan demikian, arsitektur healing dapat dipahami sebagai pendekatan desain yang memanfaatkan kualitas ruang dan lingkungan untuk menciptakan pengalaman pemulihan secara holistik.

2.3.2. Prinsip Arsitektur Healing

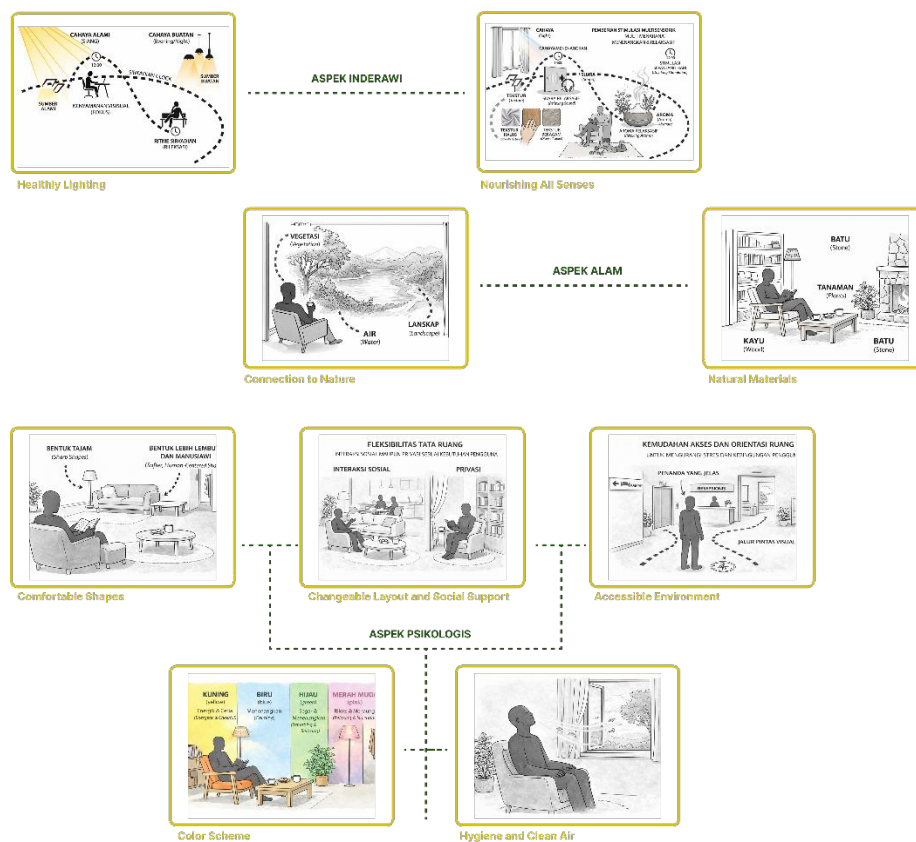
Prinsip arsitektur healing dirumuskan untuk menerjemahkan konsep penyembuhan ke dalam elemen desain yang aplikatif. Menurut Nuha et al., (2025), prinsip-prinsip arsitektur healing berakar pada tiga aspek utama, yaitu aspek alam, aspek inderawi, dan aspek psikologis, yang saling berhubungan dalam membentuk pengalaman ruang yang menenangkan.

Kemudian dari tiga aspek tersebut dirumuskan sembilan prinsip desain arsitektur healing yang banyak dijadikan acuan dalam perancangan, khususnya pada bangunan kesehatan dan resort.

Aspek	Prinsip Desain	Penjelasan
Aspek Inderawi	<i>Healthy Lighting</i>	Pemanfaatan pencahayaan alami dan buatan yang mendukung kenyamanan visual serta ritme sirkadian pengguna.
	<i>Nourishing All Senses</i>	Pemberian stimulasi multisensorik melalui cahaya, suara, tekstur, dan aroma yang menenangkan.
Aspek Alam	<i>Connection to Nature</i>	Keterhubungan langsung maupun visual dengan elemen alam seperti vegetasi, air, dan lanskap.
	<i>Natural Materials</i>	Penggunaan material alami yang memberikan kesan hangat, nyaman, dan dekat dengan alam.
Aspek Psikologis	<i>Color Scheme</i>	Penggunaan warna yang mampu memengaruhi suasana hati dan kenyamanan psikologis.
	<i>Comfortable Shapes</i>	Penghindaran bentuk tajam dan penggunaan bentuk yang lebih lembut dan manusiawi.

	<i>Changeable Layout and Social Support</i>	Fleksibilitas tata ruang yang memungkinkan interaksi sosial maupun privasi sesuai kebutuhan pengguna.
	<i>Accessible Environment</i>	Kemudahan akses dan orientasi ruang untuk mengurangi stres dan kebingungan pengguna
	<i>Hygiene and Clean Air</i>	Penciptaan lingkungan dengan kualitas udara yang baik dan kondisi ruang yang bersih serta sehat.

Tabel 2. 2 Prinsip Desain Arsitektur Healing



Gambar 2. 4 Gambaran Prinsip Desain Arsitektur Healing
(sumber: analisis pribadi)

2.4. Fenomena Spiritual-Escape Masyarakat Urban

Fenomena spiritual escape pada masyarakat urban muncul sebagai respon terhadap tekanan kehidupan modern yang ditandai oleh ritme kerja tinggi, kompetisi sosial, dan keterasingan dari alam. Menurut Ngurah et al., (2025), dalam konteks pariwisata kontemporer, spiritualitas berkembang menjadi kebutuhan pencarian makna hidup, ketenangan batin, dan keseimbangan diri yang tidak lagi sepenuhnya terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat perkotaan. UNWTO memperkirakan bahwa sekitar

30% wisatawan global melakukan perjalanan dengan motivasi spiritual setiap tahunnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang menunjukkan bahwa kebutuhan spiritual telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern.

Fenomena spiritual escape tidak selalu berwujud praktik keagamaan formal, tetapi lebih sering hadir dalam bentuk aktivitas yang memberikan rasa tenang, pemulihan mental, dan pelepasan dari rutinitas. Pengalaman wisata spiritual seperti meditasi dan ritual penyucian diri berperan sebagai sarana pelepasan stres (escape), penyembuhan psikologis (healing), serta transformasi personal bagi pelakunya (Darmateja, 2025).

Fenomena ini kemudian berkembang menjadi tren healing dalam pariwisata spiritual, di mana aktivitas spiritual dipadukan dengan lingkungan alam yang tenang dan atmosfer yang mendukung refleksi diri. Ubud et al., (2025) menjelaskan bahwa praktik spiritual kontemporer, seperti meditasi, yoga, dan ritual penyucian diri, mengalami transformasi dari aktivitas sakral tertutup menjadi pengalaman yang lebih terbuka dan diakses oleh masyarakat lintas latar belakang, termasuk masyarakat urban yang mencari pemulihan mental dan keseimbangan hidup. Fenomena spiritual escape masyarakat urban dapat dipahami sebagai kebutuhan akan ruang dan pengalaman yang mampu memfasilitasi ketenangan, refleksi diri, dan pemulihan mental–spiritual. Fenomena ini menjadi landasan penting dalam perancangan arsitektur yang tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga mampu menciptakan atmosfer ruang yang mendukung proses healing dan pencarian makna hidup.

2.5. Studi Banding Wellness Resort

2.5.1. Ulaman Eco-Resort

a. Gambaran Umum



Gambar 2. 5 Ulaman Eco Resort
(sumber : Website Ulaman)

Ulamán Eco Resort merupakan sebuah *eco-luxury wellness retreat* yang berlokasi di Desa Kaba-Kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Resort ini berada pada kawasan pedesaan yang masih alami, dikelilingi oleh hutan tropis, persawahan, serta aliran sungai, sehingga jauh dari hiruk-pikuk kawasan wisata massal. Tapak Ulaman Eco Resort memiliki luas sekitar $\pm 15.221 \text{ m}^2$ dan mulai beroperasi pada tahun 2022. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi lanskap alami serta kualitas lingkungan yang mendukung fungsi resort sebagai ruang *retreat*, *healing*, dan *wellness*.

Nama Resort	Ulamán Eco Luxury Resort
Arsitek	Inspirál Architecture and Design Studios
Luas	15.221 m ²
Jumlah Unit Kamar	20 Unit Kamar
Kapasitas Tamu Menginap	60 orang
Tahun di Bangun	2022

Tabel 2. 3 Informasi Umum Ulaman Eco Resort
(sumber : Website Ulaman)

b. Konsep Bangunan

Ulamán Eco Resort dirancang oleh Inspirál Architecture and Design Studios. Perancangan resort ini mengusung konsep arsitektur biophilic dan arsitektur ekologi, yang menempatkan alam sebagai elemen utama dalam pembentukan ruang dan massa bangunan. Secara morfologi, massa bangunan dirancang menyebar dengan skala rendah dan mengikuti kontur alami tapak, sehingga meminimalkan perubahan terhadap kondisi eksisting lahan. Bangunan tidak diposisikan sebagai objek yang dominan, melainkan sebagai bagian dari lanskap yang menyatu dengan lingkungan sekitarnya.

Perancangan bangunan memanfaatkan kondisi tapak eksisting, termasuk kontur lahan dan material alami yang tersedia di lokasi. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah penggunaan material rammed earth yang berasal dari tanah sisa pengolahan kontur lahan. Material ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam insulasi termal serta kekuatan struktur, sekaligus meminimalkan kebutuhan material baru dari luar tapak. Selain rammed earth, struktur bangunan juga banyak menggunakan material bambu yang diperoleh langsung dari lokasi. Bambu dipilih karena sifatnya yang ramah lingkungan, memiliki pertumbuhan cepat, serta fleksibilitas tinggi sehingga memungkinkan pembentukan struktur dan atap dengan bentuk lengkung. Penggunaan bambu juga memperkuat kesan arsitektur tropis dan menyatu dengan alam. Material